

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas dzikir dengan kontrol diri pada remaja, artinya bahwa semakin tinggi intensitas dzikir yang dilakukan maka kontrol diri remaja juga akan semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.357 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas dzikir dengan kontrol diri pada remaja **diterima**.

B. SARAN

' Ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Bagi Subjek Penelitian

Disarankan bagi subyek penelitian untuk lebih dapat meningkatkan intensitas dzikir, karena dengan selalu meningkatkan dzikir maka secara tidak langsung subjek dapat mengontrol perilakunya sehingga hal-hal yang tidak baik menurut agama dan norma dimasyarakat dapat di jauhi. Sehingga subjek dapat selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan keimanannya lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi Pondok Pesantren

Upaya meningkatkan kontrol diri pada santri remaja perlu mendapatkan perhatian serius dari pengasuh pondok pesantren, karena pada masa remaja

inilah mereka sedang mencari jati dirinya. Salah satunya dengan melakukan dzikir dan kajian-kajian yang bersifat ilmiah serta islami, dan diharapkan dengan seringnya dilakukan kajian ilmiah yang Islami akan semakin menambah khasanah pengetahuan yang akan berdampak positif terhadap para santri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, disarankan untuk mengevaluasi aspek-aspek intensitas dzikir yang mempunyai makna yang hampir sama, seperti: *tadlaru'* dan *tawadlu'*, serta *liqa'* dan *ihsan*. Mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kontrol diri, sehingga dapat ditentukan faktor-faktor yang paling berperan dan mempunyai sumbangan yang paling besar terhadap kontrol diri dikalangan remaja. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada remaja yang bersekolah disekolah umum, agar mengetahui apakah ada perbedaan kontrol diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren dengan remaja yang tidak tinggal di Pondok pesantren. Melibatkan dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang belum diikutsertakan pada penelitian ini, seperti pemilihan subyek yang lebih bervariasi, jumlah subyek yang lebih besar dari yang telah dilakukan. Selanjutnya juga diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi internal dan eksternal yang ada pada subjek penelitian agar kecenderungan untuk melakukan *faking good* dapat diminimalisir sebaik mungkin sehingga akan didapatkan data penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulisan identitas diri berupa nama (inisial) sebaiknya tidak perlu dituliskan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat responden merasa lebih aman dan tidak takut dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang diberikan.